

**NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM CERITA RAKYAT  
KAYUAGUNG DAN IMPLIKASINYA TERHADAP  
PEMBELAJARAN SASTRA**

**SKRIPSI**

**oleh**

**Nurul Fajriah**

**NIM: 06021181621014**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2020**

**NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM CERITA RAKYAT  
KAYUAGUNG DAN IMPLIKASINYA TERHADAP  
PEMBELAJARAN SASTRA**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**Nurul Fajriah**

**NIM: 06021181621014**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**Mengesahkan,**

**Pembimbing 1,**



**Dr. Zahra Alwi, M.Pd.  
NIP 196212061989032003**

**Pembimbing 2,**



**Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D.  
NIP 196902151994032002**

**Mengetahui,**

**Koordinator Program Studi,**



**Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D.  
NIP 196902151994032002**



**NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM CERITA RAKYAT  
KAYUAGUNG DAN IMPLIKASINYA TERHADAP  
PEMBELAJARAN SASTRA**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**Nurul Fajriah  
NIM: 06021181621014**

**Telah diujikan dan lulus pada:**

**Hari : Jumat**

**Tanggal : 27 November 2020**

**TIM PENGUJI**

- 1. Ketua : Dr. Zahra Alwi, M.Pd.**
- 2. Sekretaris : Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D.**
- 3. Anggota : Dra. Sri Indrawati, M.Pd., Ph.D.**
- 4. Anggota : Drs. Supriyadi, M.Pd.**
- 5. Anggota : Yenni Lidyawati, S.Pd., M.Pd.**



**Indralaya, November 2020  
Mengetahui,  
Koordinator Program Studi,**



**Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D.  
NIP 196902151994032002**



## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Fajriah

NIM : 06021181621014

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Nilai Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat Kayuagung dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, November 2020

Yang membuat pernyataan,



Nurul Fajriah

NIM 06021181621014

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- ❖ Kedua orang tuaku tercinta, Papaku Syamsul Hidayat dan Ibuku Rohaina yang selalu mendoakan, mendidik, memberikan kasih sayang yang tulus, dan selalu memberikan semangat pantang menyerah sehingga saya dapat menyelesaikan semua tugas dan kewajiban sebagai mahasiswa selama berkuliah.
- ❖ Saudaraku tersayang, kak Rian, kak Ira, kak Tiar, Kak Ayu, Kak Ares, dan Kak Irfan yang selalu mendoakan dan memberikan semangat. Serta kepada keponakanku Ziyad, Zaid, Zidane yang selalu menghibur.
- ❖ Dosen pembimbingku, Ibu Dr. Zahra Alwi, M.Pd., Ibu Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D., dan Ibu Dr. Latifah Ratnawati, M.Hum. yang telah membimbing, memotivasi dan memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang selalu memberikan ilmu yang bermanfaat.
- ❖ Kak Andi selaku admin Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah banyak membantu kami dalam hal administrasi.
- ❖ Bapak Yuslizal, yang telah membantu saya memberikan sumber penelitian.
- ❖ Sahabat-sahabatku dari kecil, Ade Mona Julia Putri, Meirlin Oka Triana, Desi Fitri, Nabilah Paramesti dan Nadia Agustina.
- ❖ Sahabatku Yulia Datsuni “Yak”, sahabat yang selalu ada dalam suka maupun duka. Mulai dari curhat, bertukar pikiran, bahkan sampai membantu mencarikan judul skripsi dan membantu proses pengerjaannya sampai selesai, selalu memotivasi serta memberikan semangat pantang menyerah.
- ❖ Sahabat-sahabatku “CCV”, Putri Nurbaiti, Putri Rahmawati, Zaskia Mardiana, Lianda Handayanti, dan Dewi Kurniati.

- ❖ Sahabat-sahabatku “ADJMN”, Anggun Juliana, Dian Kemala Sari, Mutiara Marsilia dan Junita.
- ❖ Sahabat-sahabatku sejak awal kuliah, Yulia Datsuni, Debi Titania, Nadhila Zahra Yasmine, Cindy Riska Rahmania dan Rice Astriani.
  
- ❖ Teman seperjuangan menyelesaikan skripsi, Nanda Riana Riska Utama, Rice Astriani, Shintya Dewi dan Yusmaniar.
- ❖ Teman-teman satu daerah, HMBS OKI.
  
- ❖ HMPBSI 2016.
  
- ❖ Almamater tercinta, Universitas Sriwijaya.

**Motto :**

*“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”*

**(Q.S Al-Insyirah : 5)**

## PRAKATA

Skripsi dengan judul “Nilai Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat Kayuagung dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra” disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Dalam mewujudkan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak.

Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT. Terimakasih kepada kedua orang tua dan saudara-saudaraku yang senantiasa memotivasi, mendidik, serta mendokan keberhasilanku. Terimakasih juga kepada dosen pembimbing Dr. Hj. Latifah Ratnawati, M.Hum., Dr. Zahra Alwi, M.Pd., dan Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D. atas bimbingan yang telah diberikan selama penyusunan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Prof. Sofendi, M.A., Ph.D. selaku Dekan FKIP Unsri, Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni. Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan juga kepada seluruh dosen Pendidikan Bahasa Indonesia atas ilmu, pengalaman, motivasi, dan dedikasinya selama ini. Terima kasih kepada seluruh staff tata usaha dan tenaga kependidikan Jurusan Bahasa dan Seni yang telah turut andil memberi bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Tidak lupa juga penulis ucapkan terimakasih kepada teman-teman PBSI 2016 yang selalu memberikan semangat.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Indralaya, November 2020



Nurul Fajriah

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI OLEH PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI OLEH PENGUJI</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>PRAKATA</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>ABSTRAK</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Hasil Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	6
2.1 Sastra Lisan .....	6
2.2 Cerita Rakyat .....	7
2.2.1 Pengertian Cerita Rakyat .....	7
2.2.2 Macam-Macam Cerita Rakyat .....	8
2.3 Kearifan Lokal .....	11
2.4 Penelitian Relevan .....	19
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	21
3.1 Metode Penelitian .....	21
3.2 Sumber Data.....	21
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.4 Teknik Analisis Data.....	22
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	24
4.1 Hasil Penelitian .....	24



4.1.1 Analisis Nilai-Nilai Kearifan Lokal “Midang” .....	24
4.1.2 Analisis Nilai-Nilai Kearifan Lokal “Asal Mula Adanya Tulisan Huruf Ogan (Ugan)” .....	26
4.1.3 Analisis Nilai-Nilai Kearifan Lokal “Sejarah Asal Mula Nama Kelurahan Sidakera” .....	28
4.1.4 Analisis Nilai-Nilai Kearifan Lokal “Sejarah Asal Mula Nama Dusun Perigi” ..	29
4.1.5 Analisis Nilai-Nilai Kearifan Lokal “Sejarah Negori Silop (Negeri Tidak Kelihatan)” .....	30
4.1.6 Analisis Nilai-Nilai Kearifan Lokal “Petori Buwok Handak (Putri Rambut Putih)” .....	32
4.1.7 Analisis Nilai-Nilai Kearifan Lokal “Seriang Kuning” .....	34
4.1.8 Analisis Nilai-Nilai Kearifan Lokal “Petori Buwok Omas (Putri Berambut Emas)” .....	37
4.1.9 Analisis Nilai-Nilai Kearifan Lokal “Bucit Si Pesilat Lidah” .....	38
4.2 Pembahasan.....	39
4.3 Implikasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat Kayuagung Terhadap Pembelajaran Sastra di Sekolah .....	44
4.3.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	46
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>60</b>
5.1 Simpulan .....	60
5.2 Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>65</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Seluruh Cerita .....	40
--	----

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Kereta Juli.....	25
Gambar 2. Kerajinan Tangan dari Tanah Liat.....	28

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Midang .....	66
Lampiran 2 Asal Mula Adanya Tulisan Huruf Ogan (Ugan) .....	68
Lampiran 3 Sejarah Asal Mula Nama Kelurahan Sidakersa .....	72
Lampiran 4 Sejarah Asal Mula Nama Dusun Perigi .....	74
Lampiran 5 Sejarah Negeri Silop (Negeri Tidak Kelihatan).....	76
Lampiran 6 Petori Buwok Handak (Putri Rambut Putih).....	78
Lampiran 7 Seriang Kuning .....	83
Lampiran 8 Petori Buwok Omas (Putri Berambut Emas) .....	87
Lampiran 9 Bucit Si Pesilat Lidah.....	94
Lampiran 10 SK Pembimbing .....	98
Lampiran 20 Kartu Bimbingan Skripsi .....	100
Lampiran 11 Persetujuan Seminar Proposal.....	102
Lampiran 12 Kartu Perbaikan Seminar Proposal .....	103
Lampiran 13 Rekapitulasi Perbaikan Seminar Proposal .....	105
Lampiran 14 Persetujuan Seminar Hasil .....	106
Lampiran 15 Bukti Perbaikan Makalah Hasil Penelitian .....	107
Lampiran 16 Kartu Perbaikan Seminar Hasil.....	108
Lampiran 17 Persetujuan Ujian Akhir.....	110
Lampiran 18 Bukti Perbaikan Skripsi .....	111
Lampiran 19 Kartu Perbaikan Skripsi .....	112

## **NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM CERITA RAKYAT KAYUAGUNG DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat dalam kumpulan cerita rakyat Kayuagung. Untuk mendapatkan hasil tersebut, digunakan metode deskriptif analitis dan dianalisis dengan teori nilai-nilai kearifan lokal Robert Sibarani. Sumber data diperoleh dari buku yang berjudul “Kumpulan Sinopsis Tari dan Cerita Rakyat Kayuagung” yang ditulis oleh Yuzlizal cetakan pertama pada tahun 2013 diterbitkan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ogan Komering Ilir. Hasil penelitian berupa nilai-nilai kearifan lokal dalam kumpulan cerita rakyat Kayuagung yaitu: kerja keras, pelestarian dan kreativitas budaya, pendidikan, disiplin, gotong royong, kerukunan dan penyelesaian konflik, kesopansantunan dan komitmen. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran di sekolah, terutama pembelajaran apresiasi sastra pada kelas VIII SMP/MTs dan kelas X SMA/MA/SMK/MAK.

**Kata kunci:** *cerita rakyat Kayuagung, nilai kearifan lokal, implikasi pembelajaran sastra*

Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP  
Universitas Sriwijaya (2020)

Nama : Nurul Fajriah

NIM : 06021181621014

Dosen Pembimbing 1 : Dr. Zahra Alwi, M.Pd.

Dosen Pembimbing 2 : Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D.

# THE VALUE OF LOCAL WISDOM IN THE KAYUAGUNG FOLKLORE AND ITS IMPLICATIONS FOR LEARNING LITERATURE

## ABSTRACT

This study aims to reveal the values of local wisdom contained in the collection of Kayuagung folk tales. To obtain these results, analytical descriptive methods were used and were analyzed with the theory of the values of local wisdom of Robert Sibarani. The data source was obtained from a book entitled "Collection of Synopsis of Tari and Folk Stories of Kayuagung" written by Yuslizal, the first printed in 2013 published by the Office of Tourism and Culture of Ogan Komering Ilir Regency. The results of the research are the values of local wisdom in a collection of Kayuagung folk tales, namely: hard work, cultural preservation and creativity, education, discipline, mutual cooperation, harmony and conflict resolution, politeness and commitment. The results of this study can be used as learning materials in schools, especially literary appreciation learning in class VIII SMP/MTs, and class X SMA/MA/SMK/MAK.

**Key words:** *Kayuagung folklore, local wisdom values, implication of literature learning*

Pembimbing 1,



**Dr. Zahra Alwi, M.Pd.**

NIP 196212061989032003

Pembimbing 2,



**Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D.**

NIP 196902151994032002

Mengetahui,

Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,



**Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D.**

NIP 196902151994032002



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sastra lisan menjadi media komunikasi budaya yang mengandung nilai luhur dan dapat digunakan untuk menyampaikan pesan, mendidik, maupun sebagai kontrol sosial yang mempunyai fungsi bagi masyarakat. Sastra lisan merupakan kebudayaan tradisional yang dimiliki oleh sekelompok tertentu dan penyebarannya dilakukan secara turun-temurun (Sulistyorini dan Andalas, 2017:1). Ahmad dkk. (dikutip Mawaddah, 2016:1) menyatakan bahwa sastra lisan adalah sastra yang penyebarannya secara lisan dan tidak dalam bentuk tulisan. Sampai sekarang sastra lisan masih hidup disebagian besar suku bangsa Indonesia dan sudah banyak sastra lisan yang dibukukan guna melestarikan keberadaan sastra lisan tersebut (Zaidan dkk, 2007:182).

Masyarakat Indonesia telah dianugerahi banyak sekali sastra lisan salah satunya adalah cerita rakyat. Studi tentang cerita rakyat penting untuk dipelajari karena dapat dijadikan kontrol sosial dalam bertingkah laku maupun bertindak bagi kehidupan bermasyarakat. Akan tetapi, cerita rakyat sekarang banyak ditinggalkan oleh masyarakat. Peneliti telah melakukan wawancara pada tanggal 27 Desember 2019 dengan salah seorang penduduk asli Kayuagung bernama Zaskia Mardiana (21 tahun) yang berstatus sebagai mahasiswa dan memperoleh informasi bahwa Zaskia hanya mengetahui beberapa cerita rakyat yang ada di Kayuagung. Hal ini menunjukkan bahwa nilai kearifan lokal terhadap cerita rakyat mulai luntur.

Hal ini terjadi karena cerita rakyat tidak didokumentasikan dengan baik, para penutur yang berusia lanjut sudah banyak yang meninggal dan generasi muda banyak yang tidak tertarik untuk mempertahankannya. Kusmayati dan Suminto (dikutip Afryansyah, 2017:55) menyatakan bahwa tidak semua anak atau anggota keluarga tertarik untuk melanjutkannya.

Kehidupan cerita rakyat terkikis oleh perkembangan zaman. Jika tanpa adanya usaha-usaha untuk melestarikannya tentulah akan menyebabkan kerugian bagi masyarakat. Gejala-gejala hilangnya cerita rakyat ini sudah semakin terlihat akibat dari berbagai aspek kehidupan seperti ketidakpedulian masyarakat terhadap cerita rakyat sehingga cerita rakyat itu terabaikan dan hanya dipandang sebagai cerita yang tidak logis. Selain itu terjadi perubahan pola pikir pada masyarakat menyebabkan cerita rakyat dianggap hanya sebagai kisah yang tidak masuk akal dan merupakan ancaman bagi sastra lisan yang sulit diselamatkan jika masyarakat itu sendiri yang melupakannya.

Selanjutnya, pengaruh teknologi dan informasi saat ini sedang berkembang pesat dan berbagai informasi dapat menyebar secara global. Perkembangan ini akan cepat menyebar dari satu negara ke negara lain, dari satu budaya ke budaya lain yang akan mempengaruhi budaya lokal suatu negara dengan begitu mudahnya mengikis kebudayaan lama. Hal ini membuat cerita rakyat akan terabaikan dan dikhawatirkan akan hilang dari peradaban masyarakat yang sudah diwariskan secara turun temurun oleh generasi terdahulu.

Beberapa gejala tersebut tentu kurang menguntungkan bagi kehidupan sastra lisan. Tentulah kewajiban bagi kita bersama terutama generasi muda untuk mencegahnya. Kita bisa mencegahnya dengan cara menginventarisasi dan mendokumentasikan cerita rakyat tersebut supaya nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat ditelaah, dipelajari, dan dikembangkan bagaimana relevansinya dengan kehidupan masa kini maupun masa mendatang tanpa mengurangi makna yang terkandung di dalamnya.

Kebudayaan bangsa lain boleh saja memasuki negara ini. Akan tetapi masyarakat tidak boleh menerimanya begitu saja, kita harus menyaring terlebih dahulu mana yang sesuai dengan budaya Indonesia boleh diambil namun yang bertentangan kita buang jauh-jauh. Hilangnya ketertarikan akan cerita rakyat yang kaya dengan kearifan lokal dikarenakan lemahnya benteng pertahanan diri dari arus globalisasi. Globalisasi telah mengakibatkan terjadinya pergeseran terhadap aturan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat (Febriyana



dkk. 2017:21). Hal ini harus dihindari karena semakin banyak yang diterimanya semakin kuat pula pengaruhnya untuk melemahkan karakter nilai budaya bangsa ini.

Nilai kearifan lokal yang terdapat dalam cerita rakyat cocok digunakan untuk mencegah serangan globalisasi di masa sekarang dan masa depan. Kearifan lokal berasal dari budaya masyarakat itu sendiri. Kearifan lokal merupakan suatu pengetahuan yang dapat menata kehidupan masyarakat. Sibarani (2014:113) mengatakan bahwa kearifan lokal dan pengetahuan masyarakat setempat yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kedamaian di masyarakat pada hakikatnya merupakan kebenaran yang diidam-idamkan masyarakat.

Kearifan lokal dapat membuat masyarakat hidup rukun dan damai dengan cara menerapkan beberapa jenis nilai kearifan lokal yang ada pada cerita rakyat dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai yang dimaksud adalah kesejahteraan (kerja keras, disiplin, pendidikan, kesehatan, gotong royong, pengelolaan gender, pelestarian dan kreativitas budaya, peduli lingkungan), dan kedamaian (kesopanan, kejujuran, kesetiakawanan sosial, kerukunan dan penyelesaian konflik, komitmen, pikiran positif, dan rasa syukur). Dengan demikian, nilai kearifan lokal dapat digunakan sebagai pembentuk karakter generasi muda yang memiliki kepribadian cinta terhadap kedamaian dan kesejahteraan (Sibarani, 2014:179).

Kearifan lokal dalam cerita rakyat harus dilestarikan karena merupakan aset kekayaan bangsa yang tidak boleh hilang dimakan zaman. Nilai kearifan lokal yang dimaksud berupa kesejahteraan dan kedamaian. Salah satu gambaran nilai kearifan lokal kesejahteraan adalah pendidikan yang terdapat dalam cerita rakyat Kayuagung berjudul “Asal Mula Adanya Tulisan Huruf Ogan (Ugan) di Daerah Kayuagung”.

Sejak dahulu masyarakat Kayuagung selalu memiliki kemauan untuk belajar meskipun saat itu negara kita tidak memiliki banyak lembaga sekolah akibat dikuasai oleh Belanda. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut:

“Sepulangnya dia dari perantauan, dia mengenalkan huruf-huruf serta bunyi dan cara merangkainya menjadi sebuah kata dan kalimat atas huruf yang dibuatnya itu kepada sanak keluarga terutama pada isterinya. Orang-orang dikampungnya banyak yang tertarik untuk belajar membaca serta menuliskan huruf tersebut.” (Yuslizal, 2013).

Kutipan di atas dapat dijadikan motivasi bagi peserta didik untuk terus menuntut ilmu. Selagi masih ada kesempatan untuk belajar, maka harus dimanfaatkan sebaik mungkin karena pendidikan sangat diperlukan. Selain itu, cerita rakyat Kayuagung juga dapat dijadikan sebagai materi pembelajaran siswa SMP/MTs kelas VIII semester 2 serta SMA/MA/SMK/MAK kelas X semester 1 dan kelas X semester 2.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang nilai kearifan lokal cerita rakyat Kayuagung yang terletak di Kecamatan Kayuagung, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. Alasan mengapa peneliti melakukan penelitian ini karena saat ini banyak sekali masyarakat yang tidak mengetahui cerita rakyat daerahnya sendiri padahal cerita rakyat merupakan warisan leluhur bernilai tinggi yang terdapat nilai kearifan lokal di dalamnya sehingga dapat dijadikan panutan dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat dalam cerita rakyat Kayuagung?
2. Bagaimana implikasi nilai-nilai kearifan lokal cerita rakyat Kayuagung terhadap pembelajaran sastra?

## **1.3 Tujuan**

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai kearifan lokal yang terdapat dalam cerita rakyat Kayuagung.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implikasi nilai-nilai kearifan lokal dalam cerita rakyat Kayuagung terhadap pembelajaran sastra.

#### **1.4 Manfaat**

1. Secara teoretis, penelitian ini dapat menemukan nilai-nilai kearifan lokal dalam cerita rakyat Kayuagung.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengajaran sastra di sekolah melalui cerita rakyat Kayuagung dan menjadi acuan dalam bersikap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afryansyah. (2017). Nilai Kearifan Lokal Cang Icing Masyarakat Pedamaran. *Logat*. 4(2): 55—67.
- Ahmad, H. A. (2010). *Kearifan Lokal sebagai Landasan Pembangunan Bangsa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Aji, Muhammad, Satria, Ani Rakhmawati & Chafit Ulya. (2019). Kearifan Lokal Dalam Novel Dawuk Karya Mahfud Ikhwan serta Relevansinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA. *Basastra*. 7(2): 88—100.
- Cholid, Nurviyanti. (2019). Nilai-Nilai Moral dalam Kearifan Lokal Budaya Melayu Bangka dan Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling Masyarakat. *Scientia*. 4(2): 329-351.
- Danandjaja, James. (1984). *Folklor Indonesia, Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: Pustaka Grafitipers.
- Daniah. (2017). Kearifan Lokal (*Local Wisdom*) sebagai Basis Pendidikan Karakter. *Pionir*. 4(1).
- Darmastuti, Rini & Dewi Kartika Sari. (2011). Kekuatan Kearifan Lokal dalam Komunikasi Kesehatan. *Komunikator*. 3(2): 233—244.
- Disi, Leviana dan Dwi Yuli Hartati. (2018). Pembelajaran Bahasa dan Sastra Berbasis Kearifan Lokal sebagai Upaya Optimalisasi Pendidikan Karakter Menuju Dunia Global. *Pembahsi*. 8(2): 1—9.
- Ernalida & Adenan Ayob. (2017). Legenda *Tepian Musi* sebagai Cerminan Kesantunan Berbahasa dan Kearifan Lokal. *Seminar Bahasa dan Sastra Indonesia*. 1(1): 61—72.
- Febriyana, Nuria, Zahra Alwi & Latifah Ratnawati. (2017). Kearifan Lokal yang Terkandung dalam Novel *Amelia* Karya Tere Liye. *Logat*. 4(1): 20—28.
- Isnanda, Romi. (2018). Sastra Lisan Sebagai Cerminan Kebudayaan Dan Kearifan Lokal Bagi Masyarakat. Disajikan dalam *Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*, April 2018, Universitas Lambung Makurat Banjarmasin.

- Mawaddah, Desy. (2016). Nilai Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat Tanjung Batu. *Skripsi*. Indralaya: Universitas Sriwijaya.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Antropologi Sastra Peranan Unsur-unsur Kebudayaan dalam Proses Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2015). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratnawati, Latifah. (2017). Cerita “Rajo Nuralam”: Penelusuran Nilai-Nilai Kearifan Lokal. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia*. 1(1): 127—140.
- Ratnawati, Latifah, Sri Utami & Abdul Gafur. (2018). Cerita “Dayang Merindu” atau “Cerita Asal Mula Lomba Bidar” Dan “Terjadinya Telaga Swidak”: Kajian Tentang Kearifan Lokal. *Logat*. 5(2): 151—167.
- Sebo, Ludgardis, Andayani & Slamet Subiyantoro. (2017). Nilai Pendidikan Karakter dan Kearifan Lokal Legenda Wae Reke Masyarakat Ngada, Nusa Tenggara Timur dalam Relevansinya dengan Pembelajaran Sastra Tingkat SLTP. *Aksara*. 2(1): 32—45.
- Sibarani, Robert. (2014). *Kearifan Lokal Hakikat, Peran, dan Metode Tradisi Lisan*. Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan (ATL).
- Sudarmanto, B. Agung. (2018). Paradigma Kultural Masyarakat Durkheimian dalam Cerita Rakyat *Langkuse dan Putri Rambut Putih* (Sebuah Pendekatan Sosiologi Sastra). Disajikan dalam *Seminar Nasional Pendidikan*, 05 Mei 2018, Universitas PGRI Palembang.
- Sulistyorini, Dwi dan Eggy F. Andalas. (2017). *Sastra Lisan, Kajian Teori, dan Penerapannya dalam Penelitian*. Jatim: Madani.
- Suyitno, Imam. (2012). Pengembangan Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal. *Pendidikan Karakter*. 2(1): 1—13.
- Tina dan Arif Ardiansyah. (2017). Struktur dan Nilai Sosial dalam Cerita Rakyat di Kabupaten Muara Enim. *Pembahsi*. 7(2): 27—40.
- Ufie, Agustinus. (2014). Mengintegrasikan Nilai-Nilai Multikulturalisme Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah. *Criksetra*. 3(2): 47—61.
- Widiyowati, Estu, Rachmat Krisyantono & Bambang Dwi Prasetyo. (2018). Model Manajemen Konflik Berbasis Kearifan Lokal: Konflik Perguruan Pencak Silat di Madiun – Jawa Timur. *Komunikator*. 10(1): 34—47.

Yuslizal. (2013). *Kumpulan Sinopsis Tari dan Cerita Rakyat Kayuagung*. Kayuagung: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Zaidan, A. Rozak, dkk. (2007). *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka.